

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi yang terjadi saat ini mempunyai dampak bagi perkembangan usaha. Dampak yang sangat jelas terlihat adalah adanya persaingan dalam dunia usaha. Persaingan tersebut semakin ketat sehingga membuat perusahaan terus berlomba-lomba melakukan inovasi untuk memenangkan persaingan. Perusahaan akan berusaha untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektif adalah (tentang usaha, tindakan) yang dapat membawa hasil, sedangkan efisien berarti mampu menjalankan tugas dengan tepat dan cermat. Hal itu dilakukan agar perusahaan mampu mempunyai daya saing maupun keunggulan dari pesaingnya. Keunggulan suatu perusahaan bisa dicapai melalui beberapa faktor. Salah satu faktor tersebut adalah dengan mempertahankan dan meningkatkan mutu produk perusahaan.

Mutu dari sebuah produk harus dipertahankan dan harus mampu ditingkatkan. Hal ini dikarenakan pelanggan selalu ingin membeli produk dengan mutu yang baik. Jika produk yang diproduksi oleh perusahaan memiliki mutu yang baik dan harga yang wajar, maka hal tersebut dapat menarik minat pelanggan untuk membelinya. Jika mutu dari sebuah produk tidak baik, maka hal ini dapat menimbulkan masalah bagi perusahaan. Hal ini dapat menurunkan rasa kepercayaan untuk membeli produk sehingga dapat menyebabkan turunnya angka penjualan perusahaan. Cara yang dilakukan oleh perusahaan agar dapat

mempertahankan dan meningkatkan mutu produk adalah dengan melakukan pengendalian mutu (*quality control*).

Kegiatan yang berkaitan dengan kualitas adalah kegiatan yang disebabkan karena terdapatnya kualitas yang buruk. Kegiatan kualitas terdiri dari kegiatan pengendalian dan kegiatan kegagalan. Kegiatan pengendalian dilakukan perusahaan dengan tujuan untuk mendeteksi dan mencegah kualitas yang buruk. Dalam kegiatan pengendalian, terdapat dua kegiatan, yaitu kegiatan pencegahan dan kegiatan penilaian. Lalu, kegiatan kualitas yang kedua adalah kegiatan kegagalan. Kegiatan kegagalan dibagi menjadi dua, yaitu kegagalan internal dan kegagalan eksternal. Kegagalan internal merupakan kegagalan yang terjadi sebelum produk jatuh ke tangan konsumen. Sedangkan kegagalan eksternal merupakan kegagalan yang terjadi setelah produk jatuh ke tangan konsumen. Kegiatan kegagalan dilakukan oleh organisasi atau konsumen untuk menanggapi kualitas yang buruk. Dalam kegagalan ini, terdapat biaya kegagalan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Kegiatan yang berkaitan dengan kualitas menunjukkan empat kategori biaya kualitas, yaitu biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal (Hansen dan Mowen, 2009).

Setiap pelaku usaha dihadapkan pada permasalahan untuk menjaga agar biaya kualitas tetap efektif. Biaya kualitas dapat diklasifikasikan menjadi (*observable cost dan hidden cost*). Biaya kualitas yang dapat diamati (*observable cost*) adalah biaya yang tersedia dari catatan akuntansi. Biaya kualitas tersembunyi (*hidden cost*) adalah biaya peluang yang dihasilkan dari kualitas buruk. Biaya

kualitas yang tersembunyi berada dalam kategori kegagalan eksternal (Hansen dan Mowen,2009).

Tenun Melayu Riau Tampuk Manggis merupakan Usaha Kecil Mikro Menengah (UMKM) yang bergerak di bidang kerajinan tenun Melayu Riau. UMKM yang berada di kota Pekanbaru ini sudah berdiri sejak tahun 2012. Tenun Melayu Riau Tampuk Manggis menjual kain, souvenir, dan tanjak. UMKM ini juga menerima pesanan untuk memproduksi pakaian untuk acara adat dan pakaian kantor. Produk dari Tenun Melayu Riau Tampuk manggis tidak hanya dipasarkan di daerah Riau saja, melainkan ke seluruh wilayah di Indonesia. Tenun Melayu Riau Tampuk Manggis juga sudah mengekspor produk mereka ke tiga negara yaitu Australia, Singapura, dan Malaysia.

Dalam pemasarannya, Tenun Melayu Riau Tampuk Manggis menggunakan jasa pengantaran barang. Saat ini sudah banyak konveksi yang memproduksi produk yang sama. Hal ini mengakibatkan persaingan yang semakin ketat. Untuk bertahan ditengah persaingan yang semakin ketat, Tenun Melayu Riau Tampuk Manggis harus mampu mempertahankan pasar dan tingkat penjualan. Mutu dan harga produk menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh perusahaan. Untuk itu, perusahaan harus meningkatkan mutu produk. Untuk dapat mencapai tingkat mutu produk yang diinginkan, perusahaan harus mengeluarkan biaya yang disebut dengan biaya mutu.

Tenun Melayu Riau Tampuk Manggis memiliki peningkatan dalam pengerjaan ulang. Pada tahun 2019, jumlah produksi sebanyak 1.284 kain dan jumlah kain yang dikerjakan ulang sebanyak 13 kain atau 1,01%. Pada tahun 2020,

jumlah produksi sebanyak 1.377 kain dan jumlah kain yang dikerjakan ulang sebanyak 15 kain atau 1.09%. Pengerjaan ulang terjadi dikarenakan adanya kesalahan yang dilakukan tenaga kerja dalam proses produksi.

Berdasarkan survei yang telah dilakukan peneliti, Tenun Melayu Riau Tampuk Manggis sampai saat ini belum mengetahui tentang biaya mutu. Untuk mengetahui biaya mutu yang ada di Tenun Melayu Riau Tampuk Manggis, maka penelitian dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu tahap pertama, mengidentifikasi dan mengklasifikasikan komponen biaya mutu yang terdapat pada Tenun Melayu Riau Tampuk Manggis ke dalam biaya pengendalian dan biaya kegagalan. Kemudian, langkah yang kedua, yaitu membandingkan peningkatan atau penurunan jumlah biaya pengendalian dengan peningkatan atau penurunan jumlah biaya kegagalan dan menganalisis hasil perbandingan kenaikan atau penurunan kelompok tersebut. Dengan begitu, pada akhirnya dapat dilihat biaya mutu yang dimiliki perusahaan tersebut dalam menghasilkan produk yang ada. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai Analisis Efektivitas Biaya Mutu pada Konveksi Tenun Melayu Riau Tampuk Manggis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalahnya adalah apakah biaya mutu yang dikeluarkan Konveksi Tenun Melayu Riau Tampuk Manggis tahun 2019-2020 sudah efektif?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih spesifik, penelitian akan dibatasi pada hal-hal berikut ini :

1. Biaya kualitas yang dianalisis adalah biaya kualitas tahun 2019-2020.
2. Data biaya kualitas yang digunakan hanya biaya kualitas yang sifatnya dapat dilihat (*observable quality cost*), yaitu data biaya kualitas yang terdapat pada catatan akuntansi, sedangkan biaya mutu yang tidak tercantum dalam catatan akuntansi tidak diperhitungkan dalam penelitian ini.
3. Biaya mutu dikatakan efektif apabila persentase kenaikan biaya pengendalian lebih kecil daripada persentase penurunan biaya kegagalan.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis efektivitas biaya mutu pada Konveksi Tenun Melayu Riau Tampuk Manggis tahun 2019-2020.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi masukan bagi pihak manajemen dalam mengelola aktivitas perencanaan dan pertimbangan kualitas.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah Konveksi Tenun Melayu Riau Tampuk Manggis.

1.6.2 Data

Data yang diperlukan adalah aktivitas yang dilakukan perusahaan berkaitan dengan mutu, biaya yang dikeluarkan perusahaan akibat dilakukannya aktivitas mutu dan data penjualan.

1.6.3 Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung sehingga didapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Informasi yang nantinya diperoleh adalah informasi mengenai aktivitas yang berhubungan dengan kualitas.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan melakukan proses tanya jawab. Beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan aktivitas kualitas akan disampaikan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan data yang diperlukan dan informasi mengenai konveksi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara melihat catatan-catatan yang ada di perusahaan.

1.6.4 Analisis Data

- a. Mengidentifikasi aktivitas kualitas yang terjadi beserta biayanya di Konveksi Tenun Melayu Riau Tampuk Manggis.
- b. Mengklasifikasi aktivitas-aktivitas kualitas ke dalam empat elemen biaya kualitas.
- c. Menilai efektivitas biaya kualitas dengan membandingkan peningkatan ataupun penurunan biaya pengendalian dengan peningkatan atau penurunan biaya kegagalan.

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam skripsi ini, penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teori. Bab ini berisi teori yang mendasari analisis masalah yang diteliti.

Bab III merupakan gambaran umum perusahaan. Bab ini menguraikan gambaran umum perusahaan meliputi sejarah perkembangan, lokasi, visi misi perusahaan, personalia, bahan baku digunakan, pemasaran, dan proses produksi

Bab IV merupakan analisis data. Bab ini akan membahas tentang analisis data yang diperoleh selama penelitian di perusahaan.

Bab V merupakan kesimpulan dan saran. Bab ini berisi kesimpulan dari penulisan atas hasil penelitian dalam skripsi ini dan saran-saran yang dapat membangun dan berguna bagi perusahaan.